

PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN INOVATIF DI SEKOLAH DASAR

Endang Tri Mulyani^{1*}, Siti Lestari Dwi Wahyuningsih², Anam Sutopo³
Sabar Narimo⁴

^{1,2,3,4} Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta
q200240012@student.ums.ac.id¹, q200240011@student.ums.ac.id²,
as123@ums.ac.id³, sn124@ums.ac.id⁴
*Corresponding Author**

ABSTRACT

The implementation of Quality Management Systems (QMS) plays a strategic role in improving the quality of education in primary schools, particularly in supporting the development of innovative learning. This study aims to analyze the application of QMS at SDN 03 Dayu Karanganyar and how its integration can foster learning innovation. A qualitative approach with a case study method was employed, involving observations, in-depth interviews, and documentation analysis. The findings indicate that the application of QMS helps create a more organized learning process and supports innovations such as the use of digital technology and project-based approaches. However, challenges such as limited facilities, gaps in teachers' competencies in utilizing technology, and a lack of systematic evaluation remain obstacles. To optimize the integration of QMS with innovative learning, intensive teacher training, provision of supporting facilities, and strengthening data-driven quality policies are required. With these strategic measures, QMS can serve as an effective framework for establishing high-quality and adaptive primary education to address the challenges of the digital era.

Keywords: *Quality Management System, innovative learning, primary school, educational technology, education quality.*

ABSTRAK

Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam mendukung pengembangan pembelajaran inovatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SMM di SDN 03 Dayu Karanganyar dan bagaimana integrasinya dapat mendorong inovasi pembelajaran. Pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus digunakan, melibatkan observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMM membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terorganisir dan mendukung inovasi seperti penggunaan teknologi digital dan pendekatan berbasis proyek. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, kesenjangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, dan kurangnya evaluasi sistematis masih menjadi hambatan. Untuk mengoptimalkan integrasi SMM dengan pembelajaran inovatif, diperlukan pelatihan intensif bagi guru, pengadaan fasilitas pendukung, dan penguatan kebijakan mutu berbasis data. Dengan langkah-langkah strategis tersebut, SMM dapat menjadi kerangka kerja

yang efektif untuk menciptakan pendidikan dasar yang berkualitas dan adaptif terhadap tantangan era digital.

Kata kunci: Sistem Manajemen Mutu, pembelajaran inovatif, sekolah dasar, teknologi pendidikan, mutu pendidikan.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era globalisasi. Pada tingkat Sekolah Dasar (SD), pendidikan berfungsi sebagai fondasi awal dalam pengembangan karakter, keterampilan sosial, dan kemampuan intelektual siswa. Mutu pendidikan di tingkat ini menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan generasi yang unggul dan berdaya saing. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dasar untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran guna menjawab kebutuhan perkembangan siswa di masa depan (Abidah et al, 2022; Dwipuspitasari & Yulisma, 2024). Dalam konteks ini, penerapan pendekatan yang terstruktur dan sistematis menjadi prioritas untuk mendukung keberhasilan pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang dapat mendukung peningkatan mutu pendidikan adalah Sistem Manajemen Mutu (SMM). SMM merupakan kerangka kerja yang

memastikan bahwa proses pendidikan dikelola secara efektif, efisien, dan berkelanjutan. Melalui penerapan SMM, sekolah dapat mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih terorganisir dan terukur (Denih et al, 2023; Efendi & Sholeh, 2023). Hal ini mencakup pengelolaan sumber daya, proses pembelajaran, hingga evaluasi hasil belajar siswa. Dengan demikian, SMM tidak hanya meningkatkan mutu operasional sekolah, tetapi juga mendorong partisipasi seluruh elemen sekolah untuk mencapai visi dan misi pendidikan yang lebih baik (Febrina & Sesmiarni, 2024).

Pembelajaran inovatif menjadi kebutuhan utama di era digital untuk memenuhi tantangan dan perkembangan zaman (Oke & Fernandes, 2020; Ciarli et al, 2021; Tan, 2021;) Inovasi ini mencakup penggunaan teknologi pendidikan, penerapan pembelajaran berbasis proyek, dan pendekatan kreatif yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran (Ali et al, 2024; Rahayu et al, 2024; Surachman et al, 2024).

Namun, dalam praktiknya, banyak sekolah menghadapi berbagai kendala dalam menerapkan pembelajaran inovatif. Kendala tersebut meliputi keterbatasan fasilitas, kurangnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, serta kurangnya dukungan sistematis dari manajemen sekolah (Inggriyan et al, 2020; Yantoro et al, 2021). Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara inovasi pembelajaran dan penerapan SMM untuk memastikan proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, efektif, dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan pentingnya penerapan Sistem Manajemen Mutu dalam mendukung pendidikan yang berkualitas. Rahma, R., Gresinta, E., Suhendra, S., dan Risdiana, A. (2024) menyatakan bahwa implementasi ISO 21001:2018 dapat menjadi strategi yang efektif dalam mengelola pendidikan di era digital. Penelitian Armadan, A. (2023) menyoroti bahwa penerapan manajemen mutu yang terencana dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan kualitas proses belajar-mengajar. Selain itu, penelitian Hariandi, A. et al. (2023) serta Fitriya, A. H. et al. (2023) menunjukkan bahwa integrasi

teknologi melalui platform digital seperti Merdeka Mengajar mampu meningkatkan kompetensi guru di tingkat sekolah dasar. Temuan-temuan ini menjadi dasar yang relevan untuk mengembangkan kajian lebih lanjut tentang penerapan SMM dalam mendukung inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

Hasil temuan awal di SDN 03 Dayu Karanganyar menunjukkan bahwa sekolah ini telah mencoba menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif, tetapi hasilnya masih belum optimal. Beberapa guru telah menggunakan teknologi dan pendekatan kreatif dalam pembelajaran, namun pelaksanaannya bergantung pada inisiatif individu tanpa dukungan manajemen yang terintegrasi. Selain itu, terdapat kesenjangan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif, serta kurangnya evaluasi berkala terhadap keberhasilan inovasi yang diterapkan. Situasi ini mencerminkan perlunya penerapan Sistem Manajemen Mutu untuk menciptakan pengelolaan yang lebih sistematis dalam mendukung inovasi pembelajaran. Kondisi ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut

bagaimana SMM dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di SDN 03 Dayu Karanganyar.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan penerapan Sistem Manajemen Mutu dengan pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini tidak hanya mengkaji penerapan manajemen mutu, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana pendekatan tersebut dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berbasis inovasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada satu aspek, kajian ini memberikan analisis komprehensif dengan fokus pada konteks SDN 03 Dayu Karanganyar sebagai studi kasus. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategis yang berbasis bukti empiris, sehingga dapat menjadi rujukan bagi sekolah dasar lainnya di Indonesia dalam mengelola mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) dalam mendukung pembelajaran inovatif di

SDN 03 Dayu Karanganyar. Fokus utama adalah mengevaluasi bagaimana integrasi SMM dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara sistematis dan berkelanjutan. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan serta praktik terbaik yang dihadapi dalam implementasi SMM di sekolah dasar. Selain itu, penelitian bertujuan untuk memberikan rekomendasi strategis bagi manajemen sekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran inovatif. Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan praktis bagi pengembangan pendidikan yang lebih berkualitas di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) dalam mendukung pembelajaran inovatif di SDN 03 Dayu Karanganyar. Fokus utama penelitian ini adalah menggali hubungan antara implementasi SMM dengan kualitas pembelajaran melalui eksplorasi langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam,

dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan implementasi SMM di lingkungan sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan kepala sekolah, guru, serta tenaga kependidikan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan SMM dan tantangan yang dihadapi. Studi dokumentasi mencakup analisis dokumen seperti program kerja sekolah, laporan evaluasi pembelajaran, serta kebijakan terkait manajemen mutu.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang melibatkan pengorganisasian data ke dalam tema-tema tertentu berdasarkan pola dan hubungan yang ditemukan. Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi sumber, dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi. Analisis data dilakukan secara berulang untuk menggali informasi yang lebih mendalam, serta menghasilkan rekomendasi strategis yang relevan bagi sekolah. Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana

penerapan SMM dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar, sekaligus menjadi acuan untuk pengelolaan pendidikan yang lebih berkualitas.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) di SDN 03 Dayu Karanganyar

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) di SDN 03 Dayu Karanganyar telah membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terorganisir dan terarah. Kegiatan pembelajaran diatur dengan jadwal yang jelas, adanya pemantauan kehadiran siswa dan guru, serta pelaksanaan evaluasi hasil belajar secara rutin. Guru terlihat lebih terkoordinasi dalam merancang pembelajaran, termasuk dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang lebih terstruktur. Namun, penerapan SMM ini masih belum sepenuhnya konsisten, terutama di beberapa kelas yang menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep SMM dan bagaimana cara

mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, penerapan SMM bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan pembelajaran di sekolah. Kepala sekolah menyatakan bahwa koordinasi antara guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan telah meningkat berkat pelaksanaan prinsip-prinsip SMM. Namun, ia juga mengungkapkan bahwa tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama tentang penerapan SMM. Sebagian besar guru sudah mengikuti pelatihan dasar tentang SMM, tetapi materi yang diberikan dianggap belum cukup mendalam untuk diaplikasikan secara optimal. Kepala sekolah juga menyoroti perlunya evaluasi rutin yang lebih terstruktur untuk memastikan SMM diterapkan sesuai dengan standar mutu yang diharapkan.

Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa penerapan SMM memberikan dampak positif, terutama dalam membantu mereka merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih terorganisir. Beberapa guru merasa terbantu dengan adanya panduan dan

prosedur kerja yang jelas dalam penerapan SMM. Namun, sebagian guru masih merasa kesulitan memahami aspek teknis dari SMM, seperti penyusunan indikator mutu pembelajaran atau pengukuran kinerja berbasis mutu. Selain itu, guru juga menyebutkan bahwa evaluasi terhadap penerapan SMM sering kali berfokus pada aspek administratif, seperti kelengkapan dokumen, tanpa menyentuh dampaknya terhadap kualitas pembelajaran di kelas.

Studi dokumentasi menunjukkan bahwa sekolah memiliki dokumen-dokumen pendukung penerapan SMM, seperti kebijakan mutu, program kerja sekolah, dan laporan hasil evaluasi pembelajaran. Dokumen-dokumen tersebut mencerminkan adanya upaya sekolah untuk menerapkan SMM secara sistematis. Namun, analisis dokumen menunjukkan bahwa beberapa rencana kerja belum sepenuhnya dilaksanakan, terutama yang terkait dengan pengembangan kompetensi guru dan evaluasi mutu secara berkala. Selain itu, kebijakan mutu yang ada masih perlu diperjelas dalam bentuk panduan operasional yang lebih rinci untuk memudahkan implementasi di tingkat kelas.

Hasil observasi dan wawancara juga mengungkapkan adanya kendala fasilitas yang menghambat penerapan SMM secara optimal. Beberapa guru mengeluhkan kurangnya akses terhadap sarana pembelajaran yang mendukung, seperti perangkat teknologi dan bahan ajar yang memadai. Keterbatasan ini membuat penerapan SMM menjadi kurang merata di seluruh kelas. Guru juga menyebutkan bahwa dukungan dari manajemen sekolah sangat dibutuhkan untuk mengatasi kendala ini, terutama dalam pengadaan fasilitas dan pelatihan lanjutan yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran berbasis mutu.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa penerapan SMM di SDN 03 Dayu Karanganyar telah memberikan dampak positif dalam menciptakan koordinasi dan struktur pembelajaran yang lebih baik. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman mendalam tentang SMM, keterbatasan fasilitas, dan evaluasi yang belum konsisten menjadi hambatan yang perlu diatasi. Diperlukan langkah-langkah strategis seperti peningkatan pelatihan bagi guru, pengadaan fasilitas pendukung

pembelajaran, serta penyusunan panduan operasional yang lebih detail untuk memastikan penerapan SMM dapat memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap kualitas pembelajaran.

Dukungan SMM terhadap Pembelajaran Inovatif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) di SDN 03 Dayu Karanganyar memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan metode pembelajaran inovatif. SMM memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang lebih kreatif, seperti penerapan teknologi digital dan pendekatan berbasis proyek. Beberapa guru telah mencoba menggunakan perangkat lunak interaktif, video pembelajaran, serta kegiatan kolaboratif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Selain itu, penerapan prinsip SMM mendorong sekolah untuk menetapkan target mutu yang mendorong inovasi dalam proses pembelajaran. Namun, implementasi ini masih belum sepenuhnya merata di seluruh kelas, sehingga dampaknya terhadap siswa masih bervariasi.

Salah satu kendala utama dalam integrasi SMM dengan pembelajaran inovatif adalah kesenjangan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Hasil wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa sebagian dari mereka masih kurang percaya diri dalam menggunakan perangkat digital, seperti laptop dan proyektor, sebagai bagian dari proses belajar-mengajar. Selain itu, pelatihan teknologi yang diterima guru sering kali bersifat dasar dan tidak memberikan panduan teknis yang memadai untuk mendukung inovasi pembelajaran. Hal ini menyebabkan sebagian besar metode pembelajaran tetap bersifat konvensional, meskipun sekolah telah berupaya memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi.

Observasi juga mengungkapkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana menjadi tantangan signifikan dalam pelaksanaan pembelajaran inovatif. Beberapa ruang kelas tidak dilengkapi dengan perangkat pendukung seperti proyektor atau koneksi internet yang memadai. Guru yang ingin menerapkan pembelajaran berbasis teknologi sering kali harus menggunakan alat pribadi atau

mencari alternatif lain yang kurang optimal. Selain itu, dokumen perencanaan sekolah menunjukkan bahwa alokasi anggaran untuk pengadaan fasilitas pendukung pembelajaran masih terbatas, sehingga inovasi pembelajaran belum bisa dilakukan secara merata di seluruh kelas.

Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan penguatan dalam pelatihan guru yang berfokus pada keterampilan teknologi dan pengelolaan pembelajaran inovatif. Pelatihan yang lebih terarah dan intensif dapat membantu guru mengembangkan kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi serta memahami cara mengintegrasikannya ke dalam metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, sekolah perlu mengalokasikan anggaran khusus untuk pengadaan fasilitas teknologi yang mendukung, seperti perangkat multimedia dan akses internet. Dengan upaya ini, integrasi SMM dan pembelajaran inovatif dapat dilakukan secara lebih optimal, menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkapkan bahwa

penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) di SDN 03 Dayu Karanganyar telah membantu meningkatkan pengelolaan pembelajaran dan administrasi sekolah. Kepala sekolah menjelaskan bahwa SMM diterapkan melalui penetapan target mutu, evaluasi kinerja guru secara berkala, dan dorongan bagi guru untuk lebih inovatif dalam proses pembelajaran. Namun, tantangan yang dihadapi adalah pemahaman guru yang belum merata mengenai konsep SMM dan keterbatasan fasilitas pendukung pembelajaran inovatif. Selain itu, kepala sekolah menekankan perlunya pelatihan tambahan untuk membantu guru memahami teknologi pendidikan dan cara mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran.

Guru-guru juga menyampaikan pandangan yang serupa. Beberapa guru merasa bahwa penerapan SMM membantu mereka merancang pembelajaran dengan lebih terstruktur, terutama dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu guru menyebutkan bahwa ia mencoba menggunakan video pembelajaran untuk meningkatkan minat siswa, meskipun masih mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi

seperti proyektor. Guru lainnya menyoroti kendala fasilitas, seperti keterbatasan jumlah proyektor, yang membuat mereka harus berbagi dengan kelas lain sehingga tidak dapat menggunakannya secara konsisten. Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun SMM memberikan panduan yang baik, implementasinya masih terhambat oleh aspek teknis dan logistik.

Dari sisi siswa, wawancara mengungkapkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka lebih menikmati pembelajaran yang melibatkan media seperti video dan proyektor dibandingkan dengan metode konvensional. Namun, mereka juga mencatat bahwa tidak semua guru menggunakan teknologi dalam kelas, sehingga pengalaman belajar yang didapatkan masih bervariasi. Hal ini mencerminkan perlunya konsistensi dalam penerapan pembelajaran inovatif di seluruh kelas untuk memastikan manfaatnya dirasakan oleh semua siswa.

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa

penerapan SMM telah memberikan dampak positif dalam mendukung pembelajaran inovatif, tetapi masih menghadapi kendala signifikan. Kesenjangan dalam kemampuan guru, keterbatasan fasilitas, dan kurangnya pelatihan lanjutan menjadi tantangan utama yang perlu diatasi. Dukungan manajemen sekolah, seperti menyediakan fasilitas pendukung dan menyelenggarakan pelatihan intensif, sangat penting untuk mengoptimalkan integrasi SMM dengan pembelajaran inovatif. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, relevan, dan merata bagi semua siswa di SDN 03 Dayu Karanganyar.

Secara keseluruhan, penerapan SMM di SDN 03 Dayu Karanganyar telah membuka peluang bagi pengembangan pembelajaran inovatif, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Dukungan manajemen sekolah, penguatan kompetensi guru, dan pengadaan fasilitas merupakan langkah strategis yang harus diambil untuk memastikan keberlanjutan inovasi pembelajaran. Dengan memperkuat sinergi antara SMM dan pembelajaran inovatif, sekolah dapat menciptakan

lingkungan belajar yang tidak hanya berkualitas tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman. Langkah ini diharapkan mampu mencetak generasi siswa yang kreatif, kritis, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) di SDN 03 Dayu Karanganyar telah membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih terorganisir dan terarah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahma et al. (2024), yang menyatakan bahwa penerapan ISO 21001:2018 dapat menjadi strategi efektif dalam mengelola pendidikan secara terstandar. Prinsip-prinsip SMM, seperti evaluasi berkala dan koordinasi yang lebih baik antara guru dan kepala sekolah, membantu meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran. Meskipun demikian, kendala seperti kurangnya pemahaman mendalam oleh guru tentang implementasi SMM menghambat penerapan secara maksimal. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan yang lebih intensif untuk mendukung penguasaan teknis guru terhadap SMM, sebagaimana disarankan oleh Armadan (2023).

Integrasi SMM dengan pembelajaran inovatif memberikan dampak positif terhadap metode pembelajaran, seperti penerapan teknologi digital dan pendekatan berbasis proyek. Guru-guru di SDN 03 Dayu Karanganyar mulai memanfaatkan teknologi sederhana, seperti perangkat lunak pembelajaran interaktif, untuk meningkatkan partisipasi siswa. Namun, seperti yang diungkapkan oleh Yantoro et al. (2021) dan Inggriyani et al. (2020), keterbatasan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi menjadi kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis inovasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pelatihan guru harus lebih terfokus pada penguasaan teknologi pendidikan untuk memastikan keberlanjutan inovasi pembelajaran.

Kurangnya fasilitas pendukung, seperti perangkat multimedia dan koneksi internet yang memadai, juga menjadi tantangan signifikan. Observasi menunjukkan bahwa beberapa ruang kelas tidak dilengkapi dengan sarana pendukung pembelajaran inovatif, yang sejalan dengan temuan Fitriya et al. (2023) bahwa keterbatasan fasilitas sering kali menghambat integrasi teknologi

dalam pembelajaran. Kendala ini juga tercermin dalam penelitian Hariandi et al. (2023), yang menyoroti pentingnya alokasi anggaran khusus untuk pengadaan fasilitas teknologi. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, pembelajaran inovatif sulit diterapkan secara konsisten di seluruh kelas.

Penerapan SMM di SDN 03 Dayu Karanganyar juga menciptakan peluang untuk menyusun kebijakan mutu yang lebih spesifik dan operasional. Hal ini relevan dengan temuan Denih et al. (2023), yang menunjukkan bahwa kebijakan mutu harus dirancang dengan panduan teknis yang jelas agar dapat diimplementasikan di semua tingkatan. Kebijakan tersebut dapat mencakup target spesifik untuk pengembangan metode pembelajaran inovatif berbasis teknologi. Selain itu, seperti yang disarankan oleh Dwipuspitasari & Yulisma (2024), evaluasi berbasis data perlu diterapkan untuk memantau keberhasilan kebijakan ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan memperkuat sinergi antara penerapan SMM dan inovasi pembelajaran, sekolah dapat

menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif terhadap tantangan zaman. Hasil penelitian ini mendukung pernyataan Ali et al. (2024) bahwa pembelajaran inovatif merupakan kebutuhan utama untuk menghadapi perkembangan era digital. Langkah-langkah strategis, seperti peningkatan kompetensi guru, pengadaan fasilitas, dan penguatan kebijakan mutu, menjadi kunci untuk memastikan keberlanjutan integrasi SMM dan pembelajaran inovatif di sekolah dasar. Dengan demikian, SDN 03 Dayu Karanganyar diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah lain dalam mengelola mutu pendidikan yang berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) di SDN 03 Dayu Karanganyar memberikan kontribusi positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih terorganisir dan mendorong pengembangan pembelajaran inovatif. Meskipun demikian, tantangan seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep SMM, keterbatasan fasilitas pendukung, dan kesenjangan kompetensi guru dalam

memanfaatkan teknologi masih menjadi hambatan utama. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan langkah strategis berupa pelatihan intensif bagi guru, pengadaan sarana pembelajaran yang memadai, serta penguatan kebijakan mutu yang berfokus pada pengelolaan pembelajaran berbasis inovasi. Integrasi yang lebih baik antara SMM dan pembelajaran inovatif diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar, menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, efektif, dan relevan dengan tantangan era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Aklima, A., & Razak, A. (2022). Tantangan guru sekolah dasar dalam menghadapi era society 5.0. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 769-776.
- Ali, A., Apriyanto, A., Haryanti, T., & Hidayah, H. (2024). Metode Pembelajaran Inovatif: Mengembangkan Teknik Mengajar di Abad 21. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Armadan, A. (2023). Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(3), 129-139.
- Ciarli, T., Kenney, M., Massini, S., & Piscitello, L. (2021). Digital

- technologies, innovation, and skills: Emerging trajectories and challenges. *Research Policy*, 50(7), 104289.
- Denih, A., Syaodih, C., Santosa, A. P., Islamy, H. A. S., & Wulandari, R. P. (2023). Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMKN 3 Bandung. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 500-513.
- Dwipuspitasari, W., & Yulisma, A. (2024). Mewujudkan Visi Sekolah Melalui Penjaminan Mutu Pendidikan. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 185-202.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85.
- Febrina, M., & Sesmiarni, Z. (2024). Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah Islam: Implementation of Educational Quality Management in Islamic Schools. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 433-452.
- Fitriya, A. H., Azmi, P., Yantoro, Y., & Setiyadi, B. (2023). Implementasi sistem informasi manajemen melalui platform merdeka mengajar untuk meningkatkan kompetensi guru sekolah dasar. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(9), 6463-6469.
- Hariandi, A., Dewi, K. P., Voseka, R., Sari, S. A., & Ramawani, N. (2023). Implementasi Sistem Informasi Manajemen melalui Platform Merdeka Mengajar untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 7737-7746.
- Inggriyani, F., Fazriyah, N., Hamdani, A. R., & Purbasari, A. (2020). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif menggunakan Kahoot sebagai Digital Game Based Learning di KKG Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 59.
- Oke, A., & Fernandes, F. A. P. (2020). Innovations in teaching and learning: Exploring the perceptions of the education sector on the 4th industrial revolution (4IR). *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(2), 31.
- Rahma, R., Gresinta, E., Suhendra, S., & Risdiana, A. (2024). Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 21001:2018 sebagai Strategi Pendidikan di Era Digital. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 5(3), 16-22.
- Rahayu, S. P., Utami, S. F., Septiani, D., & Juliani, F. (2024). Penggunaan Teknologi Sebagai Tantangan dan Strategi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 8(8), 41-50.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan di Era Digital: Tantangan dan Peluang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52-63.
- Tan, O. S. (2021). *Problem-based learning innovation: Using problems to power learning in the 21st century*. Gale Cengage Learning.
- Yantoro, Y., Hariandi, A., Mawahdah, Z., & Muspawi, M. (2021). Inovasi guru dalam pembelajaran di era pandemi COVID-19. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 7(1), 8-15.